

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AHLU SUFFAH
MUHAMMADIYAH TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
AGAMA MASYARAKAT KELURAHAN KARATUANG
KECAMATAN BANTAENG**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H/ 02 November 2020 M Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **SITI BAROKAH**
 NIM : **105271106116**
 Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AHLI SUFFAH MUHAMMADIYAH TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT KELURAHAN KARATUANG KECAMATAN BANTAENG**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NIDN : 0931126249


Dr. Amrah Mawardi, S.Ag., M.Si
 NIDN : 0906077301

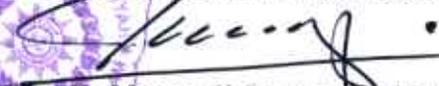
Dewan Penguji:

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
2. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)
4. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M. Sos.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudari Siti Barokah, NIM 105271106116 yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kelurahan Karatuang Kabupaten Bantaeng” telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 02 November 2020 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- | | | | |
|------------|---|---|---------|
| Ketua | : | Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. | (.....) |
| Sekretaris | : | Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. | (.....) |
| Penguji | : | | |
| | | 1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. | (.....) |
| | | 2. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. | (.....) |
| | | 3. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I. | (.....) |
| | | 4. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M. Sos.I. | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Barokah
NIM : 105271106116
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



SITI BAROKAH

NIM : 105271106116

ABSTRAK

SITI BAROKAH 105271106116. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Karatuang Kec. Bantaeng* (Dibimbing oleh Abbas Baco Miro dan Meisil B. Wulur).

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng yang berlangsung bulan september 2019. Adapun yang menjadi permasalahan terdapat pada rumusan masalah adalah (1) Bagaimana pemahaman agama masyarakat di kelurahan Karatuang Kec. Bantaeng? (2) Bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan karatuang kec. Bantaeng? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat kelurahan Karatuang Kec. Bantaeng? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman agama masyarakat di kelurahan karatuang kec. bantaeng, Mengetahui bagaimana strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat kelurahan Karatuang kec. bantaeng dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan Karatuang kec. Bantaeng.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung ke lapangan, wawancara yang melibatkan masyarakat, pondok pesantren dan dokumentasi dari buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang kab. bantaeng telah masuk dalam kategori pemahaman yang mensinkronisasikan antara keduanya yaitu keagamaan dan keduniawian, dan pondok pesantren telah melakukan upaya dalam memberikan pemahaman agama di masyarakat yaitu dengan menggunakan strategi Berinteraksi dengan warga Kelurahan Karatuang, pesantren mengirim para ustadz dan santri untuk menjadi imam dan pengisi majelis ta'lim di mushola maupun masjid-masjid di desa dengan menyampaikan materi keagamaan tentang peribadatan dan akidah, memberikan bantuan kepada anak yatim-piatu dengan sekolah di Pondok Pesantren, mengajarkan kepada santri/santriwati untuk tilawah (membaca ayat-ayat Alquran), *tazkiyah* (menyucikan jiwa), dan *ta'lim* (mengajarkan Alquran dan Hikmah), Mempunyai strategi organisasi dalam bidang dakwah. Adapun Faktor pendukung diantaranya: Dari pihak masyarakat memberikan respon positif dengan adanya kegiatan majelis taklim, menghadirkan ustadz-ustadzah dalam kegiatan Majelis Taklim, maupun hari besar Islam, gotong-royong, yang mempererat persaudaraan, santri yang berprestasi dalam hal dakwah ataupun yang hafidz qur'an dapat memberikan contoh kepada masyarakat, sehingga para orang tua santri memberikan motivasi kepada anaknya. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: kurangnya respon positif anak remaja dalam kegiatan Majelis Taklim, kurangnya buku-buku Islam ataupun Alquran di masjid-masjid maupun mushola, kurangnya motivasi sehingga sebagian masyarakat sulit untuk menghadiri kajian Taklim.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, Pemahaman agama, Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur yang tak hentinya penulis panjatkan kepada Allah Swt kepada Zat Maha Segalanya yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Maha besar Allah Swt atas segala nikmat dan karuniaNya. Terkhusus nikmat Sehat, Islam dan Iman. Shalawat serta salam yang semoga selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Saw yang telah yang membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga terang benderang seperti sekarang ini.

Alhamdulillah tak hentinya penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah Swt yang dengan campur tanganNya membantu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kelurahan Karatuang, Kab. Bantaeng”. Tanpa petunjuk dan pertolonganNya rasanya akan mustahil karya ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Segala macam dukungan, arahan, petunjuk dan doa yang telah diberikan dari semua pihak dapat memacu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Maka, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Prof. Prof. Dr. H. Abd. Ambo Asse, M, Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar penulis mengucapkan jazaakumaallahu khairan katsiran.
2. Syekh Muhammad Thayib Muhammad Muhammad Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Albir dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam FAI Unismuh Makassar.
3. Dr. H. Mawardi Pewangi M.PD.I, Selaku Dekan I Fakultas Agama Islam, Dra. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si Selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam, dan M. Yasin Fawakkal, M.Pd. Selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar beserta jajarannya.
4. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran, ketelitian memberikan bimbingan serta arahan yang berharga serta motivasi kepada penulis selama proses menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I, selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran, ketelitian memberikan bimbingan serta arahan yang berharga serta motivasi kepada penulis selama proses menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Agama Islam yang membantu dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.

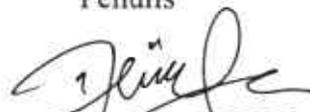
7. Segenap Karyawan Perpustakaan Unismuh Makassar yang sangat membantu penulis mendapatkan berbagai referensi buku yang dibutuhkan dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Lasmito dan Ibunda Dami/Turinah, dan segenap keluarga. Terima kasih atas setiap doa, motivasi dan dorongan yang diberikan agar penulis tetap semangat dan terus menyelesaikan skripsi ini. Sungguh, saya berharap, kalian akan terus mendoakan anakmu ini agar terus mampu menyelesaikan setiap tantangan hidup yang akan dilalui. Tidak lupa kepada kakak dan adik saya Risqa, Fitriyani, Isnaini Nur Azizah, dan Moh. Abdul Aziz atas dukungan dan doanya yang diberikan kepada penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2016, yang selama masa kuliah saling membantu dan memberikan dukungan agar kita semua bisa sama-sama menjadi generasi muda yang sukses. Aamiin.

Sekali lagi, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan kepada peneliti. Semoga Allah Swt memberikan karunianya kepada kita semua. Terima kasih atas segalanya dan mohon maaf atas kesalahan baik sengaja maupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan khususnya peneliti. Aamiin.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H

02 November 2020 M

Penulis



SITI BAROKAH

NIM : 105271106116

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Strategi Dakwah.....	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Tahapan Strategi.....	13
B. Dakwah.....	14
1. Pengertian Dakwah.....	14
2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah.....	18
3. Fungsi dan Tujuan Dakwah.....	20
4. Pendekatan Dakwah.....	22
C. Pondok Pesantren	23
1. Pengertian Pondok Pesantren	23
2. Tujuan Pondok Pesantren	24

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren	25
D. Pemahaman Agama	26
1. Pengertian Pemahaman Agama	26
2. Fungsi Pemahaman Agama	30
3. Tujuan Pemahaman Agama	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Deskriptif Fokus Penelitian.....	33
E. Sumber Data Penelitian.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
1. Masyarakat	40
a. Luas dan Batas Wilayah.....	40
b. Jarak dari Pusat Pemerintah	40
c. Kondisi Geografis.....	41
d. Data Penduduk	41
e. Sarana dan Prasarana.....	42
2. Pondok Pesantren	43
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	44
b. Struktur dan Kepengurusan Pondok.....	46
c. Visi dan Misi Pondok Pesantren	48
B. Pemahaman Agama di Masyarakat	48
C. Strategi Pondok Pondok Pesantren.....	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren	56

BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk	41
Tabel 1.2 Kesejahteraan Sosial	41
Tabel 1.3 Mata Pencaharian	42
Tabel 1.4 Prasarana Kesehatan	42
Tabel 1.5 Prasarana Pendidikan	42
Tabel 1.6 Prasarana Ibadah	43
Tabel 1.7 Prasarana Umum	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam mengikuti ajaran Islam yaitu Alquran dan sunah Rasulullah SAW. Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Dakwah mengembangkan potensi yang selama ini terpendam dalam relung kehidupan masyarakatnya.

Dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹

Pergerakan dakwah pada masa modern ini juga mengambil bentuk yang bermacam-macam ada yang berdakwah secara personal, ada yang bergerak secara kelompok yang kemudian mengambil bentuk pergerakan dakwah berupa institusi formal dan non formal, dalam bentuk pergerakan politik, pemikiran dan sosial

¹ Kementrian Agama RI, *Alqurandan Terjemahan* (Cet-1; Jakarta; Alfatih, 2009), h.9.

dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan pergerakan masing-masing serta sarana dan prasarana yang berbeda-beda.²

Kaum Muslim melaksanakan dakwahnya dengan cara yang disesuaikan dengan zamannya, namun tidak boleh kehilangan substansi ajaran Islam (prinsip akidah Islam). Islam diajarkan, dipahami, dihayati dan diamalkan. Komunikasi dakwah menyerukan kebaikan dengan cara yang baik pula.

Berdakwah meningkatkan pemahaman agama , Herman soewardi mengajukan tiga tujuan operasional dakwah, yaitu: menjadikan orang lurus dan benar dengan melakukan kebaikan dan menghilangkan kemungkar (*amar ma'ruf nahi mungkar*), melahirkan kekuatan pada diri seseorang melalui karya-karyanya, tinggi profesionalisme di bidang masing-masing. Dakwah Islam diarahkan pada terbinanya keshalihan pribadi.³

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.Strategi dakwah ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu.

Jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini, maka juru dakwah harus memahami perubahan *transional* dari transaksi pada kekuatan *magis* dan ritual ke

²Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Cet.2; Jakarta: Kencana, 2009), h. 27.

³ Isina Rahkmawati, *Kontribusi Retorika dalam Komunikasi Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelestika Bahasa)* (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No.2, 2013), h.49.

arah ketergantungan pada sains dan kepercayaan serta *transisi* dari suatu masyarakat yang tertutup, *sakral*, dan tunggal ke arah keterbukaan, *plural* dan sekuler. Jadi, suatu strategi tidak bersifat *universal*. Ia sangat tergantung pada realitas hidup yang sedang dihadapi. Karena itu strategi harus bersifat terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.⁴

Dakwah menawarkan pemahaman yang fleksibel pada makna pesan-pesan yang dikemukakan. Ketika mengirimkan pesan-pesan yang dirujuk dari ajaran Islam, dai tidak melaksanakan kehendaknya. Artinya, dai tetap memberikan ruang gerak penafsiran akan ajaran Islam yang disampaikan kepada audiensnya. Mereka memiliki kapasitas yang tidak bias diabaikan oleh dai. Dakwah Islam memberdayakan masyarakat sehingga mereka dapat berkarya secara optimal. Adapun pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam tradisional di negeri ini yang perkembangannya berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Penelitian berpendapat bahwa memiliki pemahaman agama yang baik dan strategi dakwah Islam yang benar menurut Alquran dan as-Sunnah, serta menyampaikan gagasan atau ide dan solusi kepada lingkungan masyarakat agar dapat dipahami dan di amalkan, dan mengajak orang-orang pada jalan kebenaran. Dari Mu'awiyah *radhiallahu`anhu*, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Cet_1; Jakarta), h.17.

Artinya :

Barangsiapa dikehendaki Allah (mendapat) kebaikan, maka akan dipahamkan ia dalam (masalah) agama.”(HR Bukhari).

Hadits yang mulia ini menunjukkan agungnya kedudukan ilmu agama dan keutamaan yang besar bagi orang yang mempelajarinya, sehingga Imam an-Nawawi dalam kitabnya *Riyadhush Shalihin*, pada pembahasan “Keutamaan Ilmu” mencantumkan hadits ini sebagai hadits yang pertama.⁵

Setiap orang wajib menuntut ilmu sampai ke liang lahat atau hingga akhir hayatnya. Terlebih dalam Islam pun menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadis berikut ini, “*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.*” (HR. Ibnu Majah)

Sejak kecil, setiap anak pun sudah diajarkan oleh para orang tua untuk rajin menuntut Ilmu. Meskipun demikian, sayangnya sebagian besar orang justru seringkali lebih mengutamakan menuntut ilmu akademik dibandingkan dengan menuntut ilmu agama. Padahal, seorang muslim tak cukup jika menyatakan keislamannya hanya dengan pernyataan bahwa ia memeluk agama Islam. Seorang muslim juga hendaknya berusaha memiliki ilmu untuk memahami agama Islam dan mengamalkannya.

Oleh karena itu, umat Islam sebagai seorang muslim hendaknya rajin menuntut ilmu agama atau ilmu syar’i. Ilmu syar’i adalah ilmu yang membuat

⁵ <https://muslim.or.id/1482-keutamaan-menuntut-ilmu-agama>. (diakses tanggal 12 September 2019).

seseorang mengetahui kewajibannya dalam perihal ibadah dan muamalah. Selain itu Ilmu syar'i juga mengajarkan tentang Allah dan sifat-sifat-Nya, hak apa saja yang harus ditunaikan dalam beribadah kepada Allah, dan mensucikan-Nya dari berbagai kekurangan.

Pemahaman yang benar tentang agama Islam hanyalah bersumber dari Allah semata, oleh karena itu hendaknya seorang muslim disamping giat menuntut ilmu, selalu berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah agar dianugerahkan pemahaman yang benar dalam agama. Seorang manusia sempurna adalah manusia yang teguh imannya dan banyak amal shalehnya. Nikmat iman adalah pembendaharaan yang mahal yang memenuhi hati orang-orang mukmin sekaligus anugrah terindah yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki dari kalangan hambanya.⁶

Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah. Sekali lagi, perlu ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya milik kelompok tertentu umat Islam.⁷

Oleh sebab itu, agar dakwah mencapai sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para dai harus

⁶Meisil B.Wulur. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, (Makassar: Mentari Jaya, 2019), h. 3.

⁷Ahmad.Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik: Upaya membingkai Peradaban*, (Jakarta: Pustaka Dinamika 1999), h.15.

mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame “*amar ma'ruf nahi munkar*” hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, di antaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologi objek dakwah secara tepat, memilih metode yang *representatif*, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.

Allah Aza Wajalla berfirman, surah Ali Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝

Terjemahannya:

Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya.⁸

Seberapa besarnya aktifitas dakwah dapat berhasil secara optimal jika didukung oleh proses komunikasi yang baik dan efektif. Terkait dengan hal ini, maka komunikator atau dai juga harus memperhatikan tampilan diri komunikator dan pesan yang akan disampaikan kepada mad'u atau komunikan, sehingga terjalin proses komunikasi yang aktif.⁹

Dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para dai melakukan hikmah sehingga ajaran Islam mampu memasuki relung hati para mad'u yang tepat. Dengan taufik itu, dai dapat

⁸ Kementrian Agama RI, *Alqurandan Terjemahan*, h. 33.

⁹ Eva Maghfiroh, *Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi* (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 2, No. 1, 2016), h. 39.

menelusuri jalan-jalan hikmah membuat strategi yang bijak dengan berbagai pendekatan dan metode serta mengamalkan apa yang di dakwahnya.¹⁰

Melihat dewasa saat ini pemahaman agama di masyarakat sangatlah minim, bukan hanya di desa karna kurangnya dai ataupun sumber-sumber informasi tetapi di kotapun banyak masyarakat yang tidak memahaminya atau bahkan menyalahgunakannya. Saat ini banyak perbedaan pendapat ataupun golongan-golongan yang dapat membingungkan masyarakat setempat. Apalagi saudara kita yang berada di pedalaman jauh, mereka sangat minim bahkan tidak tahu sumber-sumber informasi, alat-alat canggih yang kita gunakan saat ini. Sebagian masyarakat ada yang menerima dan ada sebagian yang tidak menerima adanya dakwah tersebut. Dan problem yang di hadapi masyarakat saat ini adalah kurangnya pemahaman agama dan sumber-sumber informasi sehingga banyak dari mereka yang berpecah belah dengan adanya berbagai pendapat dan golongan.

Begitu pula sebuah masyarakat yang tidak dibangun di atas fondasi akidah yang benar akan sangat rawan terbius berbagai kotoran pemikiran *materialisme*. Sehingga apabila mereka diajak untuk menghadiri pengajian-pengajian yang membahas ilmu agama mereka pun malas karena menurut mereka hal itu tidak bisa menghasilkan materi. Jadilah mereka budak-budak dunia, shalat pun mereka tinggalkan, masjid-masjid pun sepi seolah-olah kampung di mana masjid itu

¹⁰ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi (Cet-1; Simbiosis Rekatama Media; Bandung , 2010)*, h.24.

berada bukan kampungnya umat Islam. Dengan adanya problem tersebut peneliti berusaha untuk meneliti peningkatan pemahaman agama di masyarakat.¹¹

Menuntut ilmu agama rupanya tak hanya menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim. Sebab menuntut ilmu agama juga akan memberikan berbagai macam manfaat dan memiliki berbagai keutamaan tersendiri. Ilmu merupakan warisan para nabi, ilmu akan dapat membuat seseorang lebih mudah masuk surga. Untuk itu, barangsiapa ingin masuk surga maka hendaknya ia menuntut ilmu yang bermanfaat, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, ilmu akan kekal dan tetap bermanfaat bagi pemiliknya meskipun sang pemilik telah meninggal dunia, ilmu akan membuat seseorang menjadi lebih taat dan takut kepada Allah.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut strategi dakwah pondok pesantren terhadap peningkatan pemahaman agama masyarakat. Maka dari itu judul dari penelitian ini adalah **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan deskripsi fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹Jalaludin Rahmat, *Dahulukan Akhlak di atas Fikih*, (Cet-1; Bandung: PT. Mizan Utama, 2007), h. 12.

1. Bagaimana pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng?
2. Bagaimana strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama dalam masyarakat di kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng.
2. Mengetahui strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terjadi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah dibidang dakwah dalam hal peningkatan pemahaman agama, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk memperdalam ilmu strategi dakwah bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara praktis hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan wawasan tentang dunia pesantren terutama mengenal ilmu strategi dakwah dari dai Muhammadiyah dan dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas berdakwah yang baik dan terarah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “ *stratego* ” yang terdiri dari kata “ *strato* ” yang artinya tentara dan “ *ego* ” yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat atau cara untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian *manuver* umum yaitu siasat atau cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran.¹²

Strategi pertama kali yang dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategis* yang terbentuk dari kata *stratus* yang berarti militer atau jenderal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya. Kata strategi mempunyai berbagai macam arti, antara lain; Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Asmuni Sukir dalam bukunya “Dasar-dasar strategi Dakwah Islam” menyebutkan bahwa

¹² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko, 1989), h.55.

strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan dakwah.¹³

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan *kondisional* tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas dan mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁴

Firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahannya:

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Alquran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.¹⁵

Firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

¹³ Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), h. 7.

¹⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer, (Sebuah Studi Komunikasi)*, Ed. 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 227.

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Alqurandan Terjemahan*, h. 20.

Terjemahannya:

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikankamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹⁶

Kedua ayat tersebut memiliki pesan yang sama, yaitu tugas para Rasul yang sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan 3 strategi dakwah, yaitu: *tilawah* (membaca ayat-ayat Alquran), *tazkiyah* (mensucikan jiwa), *ta'lim* (mengajarkan Alquran dan Hikmah).¹⁷

Strategi diatas merupakan perintah dalam Alquran untuk mencapai tujuandakwah dan mempermudah dalam menerapkan materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u/santri yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah cara, siasat, taktik untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat guna mencapai suatu tujuan dakwah.

2. Tahapan strategi

Pada pengembangan strategi khususnya strategi organisasi. Terdapat beberapa tahapan yang harus dijalankan guna mensukseskan pengembangan pelaksanaan strategi organisasi. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:¹⁸

- a. Memilih strategi yang dinilai paling tepat bagi organisasi. Pemilihan strategi tentu dengan memperhitungkan misi organisasi, nilai-nilai yang diyakini oleh pimpinan puncak organisasi, harapan-harapan yang berkembang di masyarakat,

¹⁶Kementrian Agama RI, *Alqurandan Terjemahan*, h.12.

¹⁷ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h.73.

¹⁸Hendrawan Supratikno dkk, *Advanced Strategic Management Back to Bacis Aproach*, (Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama, 2003), h.7.

dan kemungkinan berhasil-tidaknya strategi yang dipilih tersebut dalam implementasinya.

- b. Pelaksanaan strategi. Strategi yang telah dirumuskan harus diterjemahkan ke dalam program kerja yang jelas. Salah satu yang harus dibangun adalah arsitektur organisasi.

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu menjadi bentuk *masdarda'a yad'u-da'watan* yang berarti seruan, ajakan atau panggilan.¹⁹ Sedangkan secara terminologis dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, dan melarang pada kemungkaran menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁰

Ditinjau dari segi terminologi banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim antara lain: Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.²¹ Ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan isi kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syari'at, maupun akhlak.

¹⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 107.

²⁰ Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, h.20.

²¹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.

Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.²² Dakwah juga mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah SWT (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Adapun ayat tentang dakwah, terkandung dalam QS. Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekaalah orang-orang yang beruntung.²⁴

Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.²⁵ Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶ Dakwah mengajak dan menggerakkan manusia

²² M.S.Nasrudin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firman Dara, tt), h. 11.

²³ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt), h.31.

²⁴ Kementrian Agama RI, *Alqurandan Terjemahan*, h.32.

²⁵ Nasrudin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firman Dara, tt), h. 11.

²⁶ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), h.1.

agar mentaati ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

Berdasarkan pendapat ahli, diatas pengertian dakwah adalah kegiatan atau usaha untuk memanggil, menyeru dan mengajak orang dalam kebaikan dengan cara yang baik dan bijaksana. Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi alma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan ahlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.²⁸

Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Apabila kita memperhatikan Alquran dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki posisi dan tempat utama, sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam

²⁷ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt.). h. 31.

²⁸ Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.67

menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan.²⁹

Secara istilah, dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Dakwah berupaya untuk membawa masyarakat kearah kebajikan yang dinamis dan seimbang dengan menegakkan dan menyempurnakan kepribadian yang berakhlakul karimah.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Bakhi Al-Khauili, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.³⁰
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat³¹.
3. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali³² bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

²⁹ Acep Aripudin, *Strategi Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.115.

³⁰ Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Cet-1; Malaysia: Nur Niaga SDN.BHD, 1996), h.5.

³¹ Abdul Kadir Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, (Cet-1; Kairo : Dar El-Tiba'ah al-Muhamadiyah, 1987), h.10.

³² Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir muslim zaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang sangat terkenal yaitu *Ihya Ulumuddin*.

Dakwah merupakan fungsi dari komunikasi yang bermuatan nilai-nilai dan ajaran agama. Proses dakwah sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas. Dihubungkan dengan terjadinya interaksi ini, peranan dakwah merupakan landasan pokok bagi terwujudnya suatu interaksi sosial yang di dalamnya terbentuk norma-norma tertentu sesuai dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri.

2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah juga cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar himmah dan kasih sayang.³³

Dalam surah An-Nahl pun telah disebutkan tiga metode dalam berdakwah. Adapun ayat itu berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٣﴾

Terjemahannya :

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³⁴

Adapun yang dimaksud tiga metode dalam berdakwah sebagai berikut:

³³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2011), h. 243.

³⁴Kementrian Agama RI, *Alqurandan Terjemahan*, h. 45.

a. *Al-hikmah*

Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. *Hikmah* juga digunakan dalam arti yang sedikit lafadz akan tetapi banyak makna. Ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.³⁵

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mah'ud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu:

Dakwah bil-hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

b. *Al- Mau'idzatil Hasanah*

Al- Mau'idzatil Hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki maanfaat kepada mereka atau dengan Alquran.³⁶

c. *Al- Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan.*

Al- Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁷ Adapun sumber metode dakwah dapat diambil dari Alquran, Sunnah Rasul, sejarah hidup para sahabat dan *fuqoha*, pengalaman. Aplikasi metode dakwah Rasulullah dalam berbagai pendekatan seperti pendekatan personal yaitu antara dai dan madu langsung tatap muka sehingga materi yang

³⁵ Abu Hayyan, *al-Bahrul Muhiith*, Jilid 1, h.392 juga Zaid Abdul Karim, *ad-Dakwah bil Hikmah*, h.26.

³⁶ Hasanuddin, SH., *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.37.

³⁷ Sayyid, Muhammad Thanthawi, *Adab al-Khiwar fil Islam*, (Cet-1; Jakarta: Azan, 2001), h. 19.

disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui.³⁸

3. Fungsi dan tujuan dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia.

Maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan dakwah secara luas dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu

³⁸Siti Muriah, *Metodeologi Dakwah Kontemporer*, (Cet-1; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),h.55.

maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut.³⁹ Adapun tujuan dakwah itu adalah:

- 1) Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- 2) Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- 3) Layak (*feasible*) tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (*realistis*).
- 4) Luwes (*fleksible*) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- 5) Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Namun secara umum tujuan dakwah dalam Alquran adalah:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindari azab dari Allah.
- c) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah.
- e) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainnya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati Masyarakat.⁴⁰

³⁹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Baru Pertama, 1997), h. 47.

⁴⁰Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cet-I; Prenada Media, Kencana, Jakarta, 2004), h.

4. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah adalah penentuan strategi dan pola dasar dan langkah dakwah yang di dalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah.

Penentuan pendekatan dakwah didasarkan atas kondisi sasaran dakwah dan suasana yang melingkupinya. Dalam masyarakat yang terhimpit ekonomi tentunya dakwah dengan pendekatan ekonomi lebih mengenai dari pada pendekatan psikologis semata. Demikian juga pendekatan ekonomi kepada mitra dakwah yang meliputi kecemasan batin akan merupakan kesalahan jika didekati dengan ekonomi semata, sebab mereka seharusnya, didekati secara psikologis.

Saudi Sirojod mengemukakan tiga macam pendekatan dakwah khususnya bagi masyarakat Indonesia yaitu:⁴¹

a. Pendekatan kebudayaan

Pendekatan ini berangkat dari kenyataan perkembangan pertumbuhan bangsa Indonesia sejak proses kehidupannya di tanah air ini. Berbagi budaya bangsa yang merupakan aset bangsa ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan pendekatan dakwah.

b. Pendekatan pendidikan

Sejak manusia memulai kehidupannya dalam masyarakat sejak itu pula terjadilah proses pematangan dan pendewasaan melalui pendidikan. Penghayatan dan pengamatan ajaran agama merupakan salah satu aspek dari sikap batin yang

⁴¹Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 63.

berkembang dalam pribadi manusia secara bertahap sejalan dengan tingkat dan kematangan dan kedewasaan manusia.

c. Pendekatan psikologis

Dalam mengupayakan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam kita tidak boleh melupakan tingkat-tingkat perkembangan jiwa sasaran Atas dasar pandangan ini maka proses penghayatan ajaran Islam ditentukan oleh faktor kemampuan dasar dan ajaran tersebut.

C. Pondok pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal. Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri.⁴²

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya.

Pesantren juga sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Namun, pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu-ilmu umum, keterampilan dan sebagainya.

Pesantren asal katanya santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁴³ Jadi, berdasarkan uraian tersebut pondok pesantren

⁴² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 18.

⁴³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2004), h.18.

yaitu asrama atau tempat tinggal orang-orang yang berkumpul untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. Namun, tidak hanya ilmu agama saja yg di pelajari, melainkan ilmu umum dan keterampilan juga. Oleh sebab itu, pondok pesantren sangat berperan penting sebagai media dalam dakwah.

Abu Hamiddalam buku Nasaruddin Umar memahami bahwa, kata santri adalah gabungan dari dua suku kata. "sant" yang berarti manusia baik dan "tra" yang artinya suka menolong. Dalam kerangka ini, kata santri dapat dipahami sebagai kumpulan individu-individu yang terdidik (khususnya dalam ilmu-ilmu keagamaan) yang berorientasi pada aksi-aksi sosial-kemasyarakatan.⁴⁴

2. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri.

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah:

- a. Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama
- b. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama
- c. Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.⁴⁵

⁴⁴Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta : PT Gramedia), h.3.

⁴⁵Yusuf Amir Faisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 183.

Dengan demikian tujuan pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Menurut Sudjoko Prasadjo jasa besar pesantren terhadap masyarakat desa, yaitu:

- a) Kegiatan tabligh kepada masyarakat yang dilakukan dalam kompleks pesantren.
- b) Majelis Ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada umum.
- c) Bimbingan hikmah berupa nasehat kyai kepada orang yang datang untuk diberi amalan-amalan yang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hajat, nasehat-nasehat agama dan sebagainya.

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Sistem pendidikan pesantren dapat diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah karena semua kebutuhan belajar mengajar disediakan bersama oleh para anggota pesantren dengan dukungan masyarakat sekitarnya. Ada lima elemen dalam suatu pondok pesantren, yaitu kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik.⁴⁶

⁴⁶Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), h.44

- a. Kyai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.
- b. Pondok (Asrama) Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya. Di Pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri.
- c. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren.
- d. Masjid merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat, mesjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar.
- e. Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik salah satu unsur dalam pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik. Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan " kitab kuning". Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarah (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut.

D. Pemahaman Agama

1. Pengertian Pemahaman Agama

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri

tentang pengetahuan yang pernah diterima.⁴⁷ Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.⁴⁸ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁴⁹

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa "Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha

⁴⁷ <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada senin, 16 september 2019 pukul 08:12 WIB.

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 811.

⁴⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), h. 50.

Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul".⁵⁰

Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Maha tinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Definisi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama ini bisa dibilang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa ada keduanya. Pada karya-karya berikutnya, Muller mengoreksi definisinya tersebut setelah mendapat kritikan dari sejumlah ilmuwan. Ia memodifikasi definisi tersebut menjadi, "Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat memengaruhi karakter moral dari seorang manusia".⁵¹

Definisi ini Muller mengakui bahwapemujaan atau kegiatan-kegiatan praktis di mana manusia menunjukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah, semuanya adalah esensial dari agama.

Berdasarkan firman Allah Subhana Wata'ala pada Q.S. Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Terjemahannya :

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.⁵²

⁵⁰Allan Menzies, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta : Forum, 2014), hal.11.

⁵¹Allan Menzies, *Sejarah Agama*, h.12.

⁵²Kementrian Agama RI, *Alqurandan Terjemahan*, h. 55.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama mempunyai makna yang kuat. Agama dijadikan pedoman dalam berperilaku dengan orang lain. Tetapi agama yang dijadikan pedoman adalah agama yang sesuai dengan keyakinan dari manusia itu sendiri. Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah/akhlakmahmudah). Karena hanya dengan perangai yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁵³

Penegasan mengenai arti pentingnya peranan akhlak ini dapat dibuktikan dari pernyataan Rasulullah sendiri bahwa hakekat Allah mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat itu tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia. Sebagai bukti yang mendukung pernyataan Rasulullah di atas maka sebanyak 80% dari pada kandungan Alquran memuat ajaran ihsan, akhlak atau moral.⁵⁴

pemahaman agama (Islam) mengandung tiga dimensi, yaitu: Iman yaitu kepercayaan (akidah), Islam yaitu syari'at (ibadah), Ihsan yaitu berbuat baik (akhlak). Saefuddaullah dan Ahmad Basyuni juga berpendapat demikian bahwa dalam agama Islam terdapat beberapa aspek penting yang mendasari nilai-nilai

⁵³Allan Menzies, *Sejarah Agama*, h.13.

⁵⁴Allan Menzies, *Sejarah Agama*, h. 14.

sebagai pedoman umat manusia selaku penerimanya yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.⁵⁵

2. Fungsi Pemahaman Agama

Kehadiran agama memiliki peran dan fungsi yang cukup banyak dalam kehidupan manusia. Adapun beberapa fungsi pemahaman agama adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Sebagai sumber aturan tata cara hubungan manusia dengan Tuhannya, dan juga sesama manusia.
- c. Sebagai pedoman bagi manusia dalam mengungkapkan rasa kebersamaan dengan sesama manusia.
- d. Sebagai pedoman perasaan keyakinan manusia terhadap sesuatu yang luar biasa (*supranatural*) di luar dirinya.
- e. Sebagai cara manusia mengungkapkan *estetika*/keindahan alam semesta dan segala isinya.
- f. Sebagai cara untuk memberikan identitas kepada manusia sebagai umat dari suatu agama.

⁵⁵Nurani Wulandari.A.*Pengaruh Konformitas dan Pemahaman Agama terhadap Perilaku Seksual pada Siswa MAN 2 Samarinda*, Ejournal Psikologi, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 130

⁵⁶Allan Menzies, *Sejarah Agama*, h. 20.

3. Tujuan Pemahaman Agama

Suatu agama tercipta karena manusia ingin mencapai tujuan tertentu di dalam hidupnya, dan agama dianggap dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Adapun beberapa tujuan pemahaman agama adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupannya dengan cara lebih baik melalui pengajaran dan aturan, dimana ajaran dan aturan tersebut dipercaya berasal dari Tuhan.
- b. Untuk menyampaikan firman Tuhan kepada umat beragama, berupa ajaran-ajaran kebaikan dan aturan berperilaku bagi manusia.
- c. Untuk membimbing manusia menjadi individu yang berakal baik dan dapat menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. Untuk membuka jalan bagi manusia yang ingin bertemu dengan penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, ketika mati kelak.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman agama adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan tentang pengetahuan yang telah diterima atau diketahui dengan sesuai akidah ajaran Islam berpedoman Alquran dan As-sunnah serta dengan keyakinan dari manusia itu sendiri.

⁵⁷Allan Menzies, *Sejarah Agama*, h. 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Analisis kualitatif berangkat dari pendekatan *fenomenologisme* yang sebenarnya lebih banyak alergi terhadap pendekatan *positivisme* yang dianggap terlalu kaku, hitam-putih, dan terlalu taat asas. Alasannya bahwa analisis *fenomenologisme* lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas, berubah-ubah, dan sebagainya.⁵⁸

Penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (*natural setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik.⁵⁹

B. Lokasi dan Objek penelitian

Lokasi dalam penelitian menunjukkan tempat pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Ahlu Suffah Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan dalam pelaksanaan penelitian yang objeknya adalah masyarakat Kelurahan Karatuang dan dai guru Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah, di mana peneliti akan meneliti tentang strategi dakwah pondok pesantren terhadap peningkatan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XI, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 65.

⁵⁹ Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008), h.3-4.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang peneliti buat maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu:

1. Pemahaman agama pada masyarakat di desa Karatuang, kecamatan bantaeng.
2. Strategi dakwah pondok pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang kecamatan bantaeng.
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang kecamatan bantaeng.

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Fokus dan deskripsi fokus dalam penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar ke depannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa penelitian bakal menjadi lebih terarah.⁶⁰

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

⁶⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah dan Laporan Penelitian)*(Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), h. 19.

1. Pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang kec. bantaeng

Pemahaman agama masyarakat di kelurahan karatuang kec. bantaeng telah masuk dalam kategori pemahaman yang mensinkronisasikan antara keagamaan dan keduniawian. Pemahaman agama di masyarakatnya masih sangat kental. Beberapa warga masyarakat kelurahan karatuang masih mempercayai adanya kepercayaan *dinamisme* yaitu paham kepercayaan yang meyakini adanya kekuatan ghaib atau mistis yang terdapat pada benda-benda tertentu misalnya, jimat, senjata, dan pohon. Di dalam pemahaman agama terdapat beberapa yang harus dipahami dalam Islam, yang utama yaitu akidah dan ibadahnya. Adapun akidah ini yang merupakan sesuatu yang wajib diyakini atau diimani tanpa keraguan, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam amal perbuatan sehari-hari.⁶¹ Dan ibadah yang mencakup seluruh amal yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan baik yang *zhahir* maupun yang batin. Apabila akidah telah dimiliki dan ibadah telah dijalankan dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu diperlukan adanya suatu peraturan yang mengatur itu semua. Aturan itu disebut muamalah.

2. Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang kec. bantaeng

Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang kec. bantaeng yaitu dengan menggunakan strategi berinteraksi langsung dengan warga kelurahan karatuang, melakukan kegiatan kajian majelis taklim di masjid-masjid maupun mushola. Pondok

⁶¹Allan Menzies, *Sejarah Agama*, h. 44

pesantren dalam melakukan upaya meningkatkan pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang dengan metode dakwah *al-hikmah* yaitu dakwah yang bijaksana, dakwah yang sesuai dengan tuntunan zaman, kebutuhan yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga efektif dalam menyampaikan dakwah, dakwah *al-mauidzatil hasanah* yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan nasehat atau pengajaran yang baik, dan dakwah *al-mujadalah billati hiya ahsan* yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran (dialog) sesuai kondisi masyarakat setempat tanpa melukai perasaan mereka.

Strategi pondok pesantren juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pemahaman masyarakat di kelurahan karatuang yang tujuan dari pondok tersebut yaitu meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman keagamaan di tengah-tengah masyarakat, meningkatkan kualitas kehidupan generasi muda yang berwawasan luas dan berakhlak mulia secara berkesinambungan, menyiapkan dan membentuk insan kamil yang berintegritas dan berakhlak mulia.

3. faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang kec. bantaeng

Strategi dakwah yang dilakukan di pondok pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah tentunya mempunyai faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya setiap kegiatan. Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan aktifitas dakwah Pondok pesantren, diantaranya ialah adanya respon positif dari masyarakat dengan adanya kegiatan majelis taklim, selain itu letak pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat membuat para santri dengan

mudah berinteraksi di lingkungan masyarakat. Dan adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan aktifitas dakwah pondok pesantren yaitu kurangnya perhatian dan antusias anak remaja terhadap adanya kegiatan majelis taklim sehingga para pemuda saat ini hanyalah bermalas-malasan dalam menuntut ilmu agama. Faktor-faktor tersebut tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Strategi organisasi dalam bidang dakwah juga sangat penting dalam tatanan hidup bersosial dan kualitas berkembangnya suatu masyarakat. Oleh karena itu pondok pesantren kunci dari harapan berkembangnya pemahaman agama di masyarakat kelurahan karatuang yang letaknya di tengah-tengah masyarakat sehingga sangat strategis untuk memberikan pemahaman agama secara bertahap.

E. Sumber Data Penelitian

Untuk penelitian dengan paradigma kualitatif, peneliti harus menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian, baik informan, peristiwa, maupun dokumen.⁶²

- a. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu para santri
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membantu permasalahan penelitian.

⁶²Otong Setiawan Dj, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*(Bandung: Yrama Widya, 2018), h. 80.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*question-naire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut dengan 'tes' saja), inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya.⁶³

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Dalam metode ini dikenal metode wawancara, pengamatan, arsip, dan dokumen. Yang disebutkan dua terakhir lebih mengacu kepada sumber data.

Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama adalah kemampuan cara yang dipilih dalam menggali informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara. Namun, kadang cara tunggal dinilai kurang mampu menjaring data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode lain sebagai metode sekunder.⁶⁴

⁶³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 101.

⁶⁴Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), h. 41.

Adapun alat-alat yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a. Pedoman Observasi. Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.⁶⁵ Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati respon dan antusias masyarakat mengikuti kajian. Tujuannya untuk memperoleh informasi dari data mengenai program pemahaman agama masyarakat.
- b. Wawancara. Menurut Moloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.⁶⁶
- c. Dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebur dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas, maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

⁶⁵Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, h. 41.

⁶⁶Amry Al-Mursalat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) (Skripsi Tidak Dicitak) h. 33.

1. Reduksi data. Menurut Berg, dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁶⁷
2. Penyajian data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai jenis bentuk matrik, grafiks, jaringan dan bagan.
3. Menarik kesimpulan/Verifikasi. Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.⁶⁸

⁶⁷Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. V, Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148-150.

⁶⁸Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 150.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Masyarakat

Kelurahan merupakan wilayah gabungan dari beberapa Rukun Warga (RW). Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks Otonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Karatuang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng yang memiliki luas wilayah 7,07 km, yang terdiri dari persawahan/kebun dengan luas 381.021 Ha dan pemukiman 50.154 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Luas dan batas wilayah

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonto Bulaeng
2. Sebelah Selatan berbatasan Kelurahan Pallantikang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Bonto Rita
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mamampang

b. Jarak dari Pusat Pemerintahan

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan (+/-) 5 km
2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota (+/-) 5 km
3. Jarak dari Ibukota Kabupaten (+/-) 8 km

4. Jarak dari Ibukota Provinsi (+/-) 125 km

c. Kondisi Geografis

1. Tinggi Wilayah dari Permukaan Air Laut (+/-) 200 km

2. Iklim 2 musim

3. Banyak Bulan 8 Bulan⁶⁹

d. Data penduduk

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk

No	Data	Jumlah
1	Jumlah KK	777
2	Jumlah Laki-Laki	1.306
3	Jumlah Perempuan	1.342
	Keseluruhan	2.648

Sumber data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2020

Tabel 1.2
Kesejahteraan Sosial

1	Jumlah KK Sejahtera	217 KK
2	Jumlah KK Kaya	31 KK
3	Jumlah KK Sedang	257 KK
4	Jumlah KK Miskin	31 KK
5	Jumlah KK Prasejahtera	2.212 KK

Sumber data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2020

⁶⁹Dokumentasi, Kantor Kelurahan Karatuang, pada tanggal 19 Desember 2019

Tabel 1.3
Mata Pencaharian

1	Petani	610
2	Pedagang	27
3	PNS	49
4	Dan lain-lain	1.962

Sumber data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2020

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.4
Prasarana Kesehatan

1	Puskesmas	-
2	Puskesda	1 buah
3	Posyandu/ Polindes	3 buah

Sumber data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2020

Tabel 1.5
Prasarana Pendidikan

1	PAUD	1 buah
2	TK	1 buah
3	SD	3 buah
4	SMP	1 buah
5	SMK	1 buah

Sumber data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2020

Tabel 1.6
Prasarana Ibadah

1	Mesjid	5 buah
2	Mushallah	4 buah
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Klentong	-
6	Vihara	-

Sumber data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2020

Tabel 1.7
Prasarana Umum

1	Olahraga	-
2	Kesenian Budaya	-
3	Balai Pertemuan	1
4	Pasar Lokal	-

Sumber data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2020

2. Pondok Pesantren

Secara geografis letak Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng, beralamat di jl.Allu, Karatuang, Kec. Bantaeng, Sulawesi Selatan 92411. Letak Pondok Pesantren Ahlu Suffah sangat strategis berada di tengah-tengah perkampungan warga dan jauh dari kota. Dikatakan strategis karena dengan jauh dari kota maka santri dapat fokus dalam menimba ilmu di pondok pesantren. Adapun jarak tempuh dari kota menuju ke pondok berkisar 5 km dari pusat kecamatan Bantaeng, dan tidak ada angkutan umum yang menuju kesana,

sehingga harus menggunakan alat transportasi pribadi ataupun naik ojek. Biasanya para santri apabila ingin turun ke kota atau ke pasar sentral Bantaeng mereka menggunakan ojek.

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng

Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Berdiri di bawah asuhan KH Arbia Karib, Beliau adalah ulama yang kharismatik, pernah memimpin salah satu ormas Islam Muhammadiyah dilevel Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantaeng, beliau selain berdakwah dan pengajar, juga memimpin sebagai rektur di Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah di Bantaeng.

Ash- Shuffah berarti bantalan pengempuk untuk duduk di punggung kuda. Ahlushuffah sama dengan *Pemilik pelana atau kaum*. Dalam hal ini sahabat Nabi dari kalangan orang miskin yang datang kepada Nabi, mereka tidur berbantalan pelana. Rasulullah membangun serambi disamping masjid Nabawi untuk menampung mereka. Mereka – mereka ini yang ditampung oleh Rasulullah SAW membaktikan diri dan meneladani kehidupan Rasulullah untuk kepentingan Agama. Pekerjaan mereka adalah beribadah, belajar Alquran dan Sunnah Nabi, berpuasa, shalat malam dan keluar berperang. Mereka tidak pernah meminta dan mengharapkan bantuan orang lain, sehingga orang awam mengira mereka orang-orang yang berkecukupan atau mampu. Kebutuhan hidup mereka sehari-hari diperoleh dari ghanimah (harta rampasan perang) dan dari jatah yang dipegang Rasul, SAW. Mereka-mereka di kenal dengan sebutan *Ahlu Shuffah* yang secara harfiah berarti *Pemilik Pelana atau kaum yang rela hidup sederhana dengan bantalan pelana*.

Pesantren Ahlu Shuffah pertama kali didirikan pada tahun 1976-1977 sampai 1978-1979 yang ditempatkan di Serambi Masjid Raya Bantaeng Jl. Raya Lanto no 47. Direktornya Bapak Dr.S.Majidi, wakilnya KH.Djamaluddin Amien (Mantan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan 2 Periode dan Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar) , dan Pembina Pondoknya Drs. Muh. Arbia Karib yang berumur 28 tahun, beliau – beliau inilah yang memberi nama Ahlu Shuffah dengan harapan semoga Pesantren ini melahirkan Ilmuan dan Mujahid-mujahid Da'wah. Pembina tinggal bersama santri ketika itu sebanyak 20 orang. Pada tahun 1979 pesantren Ahlu Shuffah bubar karena Pembina sudah menikah dan terangkat menjadi PNS tanggal 01 Januari 1978 yang ditempatkan di SD Sinoa, 9 Km kearah Utara Barat dari kota, sehingga santri tidak lagi mondok dalam pesantren, sehingga pesantren Ahlu Shuffah bubar.

Pada Tahun Pelajaran 2011-2012 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantaeng merintis kembali untuk menghidupkan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah dan Alhamdulillah seorang hamba Allah yang bernama Ny. Hj. MARIATUL AZMASALEH (Pembina Yayasan Muhammad Saleh Santri Bantaeng) tergerak hatinya untuk membangun sarana dan prasarana Pesantren Ahlu Shuffah yang dimulai pembangunannya pada tanggal 10 Juli 2010 M atau 27 Rajab 1431H, dan sekarang tahap penyelesaian. Dengan adanya sarana tersebut maka di bukalah pendaftaran penerimaan santri baru Tahun Pelajaran 2011-2012. Alhamdulillah pada awal bulan Januari Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama telah memberikan amanah untuk membina santri sebanyak 22 orang untuk di bina di

Pondok pesantren Ahlu Shuffah Darul Arqam Muhammadiyah Bantaeng yang diberi nama Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN).

Adapun profil pondok pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng yaitu :

Nama Pesantren	: Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng
Nomor Statistik Pesantren	: 510073030017
Alamat Lengkap	: Jl. Poros Allu (Batu Ruyung) Kel KaratuangKec Bantaeng Kab Bantaeng Sulawesi Selatan Hp 085257575945
Tahun Berdiri	: 2010
Jenis Satuan Pendidikan	: SMP & SMK
Pendiri	: PDM Bantaeng
Penyelenggara	: PDM Bantaeng
Jenis Pesantren	: Integral (Terintegrasi dengan Sekolah)
Kepemilikan Tanah	: Hibah/Wakaf/Beli Sendiri
Luas Tanah	: 18.618 m ²
Luas Bangunan	: 3.947 m ²

Sumber data: dokumen pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah

b. Stuktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren

Stuktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng sebagai berikut:

Ketua Badan Pembina Pesantren : H. Syamsul Suli, SE.,M.M.

Wakil Ketua BPP : Sakaring. S.pd.

Pimpinan pondok	: Drs. M. Jam'an, M.M.
Wakil pimpinan	: Suardi Amran, S.Ag.
Sekretaris	: Syarifuddin, S.Pd.I.
Bendahara	: H.Syafaruddin Dewa, BA.
Tata usaha	: Muh. Adnan S.Pd
Bidang pembangunan	: Muh. Amir, S.Pd.I.
Bidang pendidikan	: Ridwan, S.Pd.I.
Bidang perikanan	: Ernawati
Bidang peternakan	: Sudirman, S.pd.I,MM
Bidang perkebunan	: Suardi Amran, S.Ag
Bidang sosial	: Abdul Wahab, S.Pd.
Bidang kesehatan umum	: Andi Lukman, S.Pd.
Bidang Humas	: Abd Jalil, S.Pd.

Sumber data: dokumen pondok pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah

Selain mampu dalam ilmu pengetahuan umum dan agama, diharapkan santri juga memiliki *skill* yang dapat diasah maupun diarahkan melalui kegiatan ekstra kulikuler.

Sebagaimana wawancara dengan pembina pendidikan pondok mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler ini, santri diharapkan mampu menjadi wadah dalam membentuk *skill* dan kreativitas para santri. Jadi, setelah lulus dari pondok pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah, santri sudah mempunyai bekal yang cukup ketika hidup di tengah masyarakat”⁷⁰

⁷⁰Muh. Ridwan, S.Pd, *Selaku pembina dan pengajar pondok pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng*, Wawancara tanggal 10 Januari 2020

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka sebuah lembaga harus memiliki visi-misi dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Adapun visi-misi Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng adalah sebagai berikut:

1. visi

"Menjadi Pondok Pesantren yang Unggul dan Terpercaya membina Kader Persyarikatan Berkarakter berdasarkan Alquran dan As-sunnah"

2. Misi

- a) Mencetak Kader Persyarikatan, Kader Ulama, Kader Bangsa yang unggul dalam ketaqwaan, intelektual dan kemandirian.
- b) Mempertajam semangat kepeloporan dan kepemimpinan yang dilandasi akhlaqul karimah dan keikhlasan.
- c) Membangun semangat kemandirian dan etos kerja yang dilandasi berbagai keterampilan dan penguasaan teknologi.
- d) Mengembangkan sistem pesantren yang holistik dan integratif.
- e) Membekali Santri dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng

B. Pemahaman Agama di Masyarakat Karatuang

Perlu dipertegas lebih dahulu, bahwa dalam tulisan ini pemahaman keagamaan masyarakat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menyangkut wawasan, pemahaman dan persepsi masyarakat yang berakaitan dengan masalah

agama. Pemahaman agama bagi masyarakat merupakan suatu kepercayaan yang harus dan wajib ada, apapun agama itu, baik Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lainnya. Dikatakan agama sebagai suatu kepercayaan yang wajib ada dalam masyarakat ialah dibuktikan oleh pengetahuan agama masyarakat itu sendiri.

Mayoritas Agama kelurahan Karatuang adalah Islam. Masyarakat Karatuang masih membutuhkan pemahaman dalam hal akidah dan ibadahnya. Menyangkut permasalahan keagamaan masyarakat di desa Karatuang pemahaman agama dikalangan masyarakatnya masih sangat kental. Beberapa warga masyarakat kelurahan karatuang masih mempercayai adanya kepercayaan *dinamisme* yaitu paham kepercayaan yang meyakini adanya kekuatan ghaib atau mistis yang terdapat pada benda-benda tertentu misalnya, jimat, senjata, dan pohon. Dalam hal keagamaan dan keduniawian masyarakat di Karatuang mensinkronisasikan antara keduanya (keagamaan dan keduniawian). Dimana sebagian masyarakat masih memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan agama, seperti halnya mengaji bagi anak-anak, remaja, dan orang tua masih melakukan pengajian di masjid-masjid. Bentuk dakwah pemahaman agama yang diajarkan oleh Pondok Pesantren Ahlu Suffah adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan pendekatan langsung dengan warga kelurahan Karatuang, dan bentuk kegiatan sosial seperti kerja bakti.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang warga mengatakan:

“Sebagian akidah masyarakat yang belum paham syariat Islam masih mengadakan kebiasaan adat kebudayaan mereka. Begitupun ibadahnya masih kurang jamaah di masjid yang datang untuk shalat, yang kebanyakan para orang tua yang lanjut usia yang datang kemasjid.” Anak-

anak remaja masih membutuhkan bimbingan, motivasi dan arahan yang baik, baik dalam keluarga maupun lingkungan di sekitar masyarakat.”⁷¹

Adapun menurut pimpinan pondok pesantren mengatakan bahwa:

“ Meningkatkan kualitas pemahaman agama dalam bentuk akidah maupun ibadah adalah dengan meyakini keesaan Allah, meyakini Allah menciptakan segala sesuatu, meyakini Allah menghargai dan memuliakan manusia, meyakini Allah memberi petunjuk sebagai pedoman hidup, itulah cara kita berpegang teguh untuk meningkatkan kualitas akidah dan ibadah kita dalam kehidupan sehari-hari.”⁷²

Ada tiga aspek penting yang selalu dipelajari dalam memahami fungsi agama dalam masyarakat, yaitu:

- 1) Aspek kebudayaan
- 2) Aspek sistem sosial
- 3) Aspek kepribadian

Ketiga aspek itu merupakan kompleks fenomena sosial terpadu yang pengaruhnya dapat diamati dalam perilaku manusia sehingga timbul pertanyaan sejauh mana fungsi agama bagi masyarakat, dan sejauh mana masyarakat memahami agama itu sendiri.

Terdapat berbagai pandangan masyarakat mengenai bagaimana pemahaman agama, seperti pandangan ibu warti (seorang ibu rumah tangga) mengatakan:

“agama adalah suatu keyakinan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya, kalau kita taat kepada Allah berarti kita harus patuh pada anjuran agama, terutama yang berkenaan dengan rukun Iman dan rukun Islam.”⁷³

⁷¹Hasna, *Guru TK* . Wawancara tanggal 25 Desember 2019

⁷² Drs. M. Jam'an, M.M, *Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah*, wawancara pada tanggal 15 Januari 2020

⁷³Warti, *Selaku Ibu Rumah Tangga*, Tanggal 27 Desember 2019

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ustdz syarifuddin, beliau mengatakan:

“agama adalah sebagai pemegang hidup, dan dalam kehidupan bermasyarakat sangat membutuhkan agama sebagai pendorong untuk menyempurnakan dalam semua segi, agama juga memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.”⁷⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat kahfi beliau mengatakan:

“Pondok Pesantren sangat berperan dalam lingkungan masyarakat, dengan adanya pondok pesantren maka masyarakat akan memiliki batasan dalam bertindak dan berfikir. Dan dapat memberikan pemahaman agama terhadap masyarakat karena pondok pesantren memiliki fungsi sebagai sumber ilmu sosial, ilmu agama dan ilmu akhlak bagi para santri-santri atau orang-orang yang berada dilingkungannya.”⁷⁵

Dari semua yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Karatuang memiliki kesadaran yang besar terhadap agama, mereka mengetahui itu, dari pengajian-pengajian Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim merupakan suatu rutinitas masyarakat untuk menuntut ilmu agama selain bercocok tanam untuk mencari nafkah keluarga. Tetapi sebagian masyarakat di desa tersebut ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan untuk menuntut ilmu agama.

C. Strategi Dakwah Pondok Pesantren dalam meningkatkan Pemahaman Agama di Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi dakwah dalam peningkatan pemahaman agama di masyarakat Kelurahan Karatuang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Bantaeng menggunakan strategi-strategi dakwah yang baik untuk mendapatkan perhatian warga Kelurahan Karatuang. Adapun strategi dakwah pondok pesantren dalam menerapkan peningkatan pemahaman agama di masyarakat yaitu :

⁷⁴Syarifuddin, S.Pd.I, Wawancara tanggal 10 januari 2020

⁷⁵Kahfi, *Selaku Santri di Pondok Ahlu Suffah*, Wawancara tanggal 25 Januari 2020

1. Berinteraksi dengan warga Kelurahan Karatuang

Interaksi sosial dalam masyarakat sangatlah penting, agama dan masyarakat diantara keduanya saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, dan tidak bisa terpisahkan. Dengan adanya interaksi yang baik dapat memperkuat ukhuwah atau persaudaraan sesama manusia. Peran dakwah yang merupakan landasan pokok bagi terwujudnya suatu interaksi sosial yang di dalamnya terbentuk norma-norma tertentu sesuai dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri.

berdasarkan wawancara bersama pembina pondok pesantren:

“Pondok pesantren ini sebenarnya baru masa tahap berkembang dengan usaha dan doa serta dukungan para ustadz dan ustadzah serta dengan dukungan masyarakat sekitar. Pondok pesantren ini awalnya didirikan oleh KH Arbia Karib, tahun 2010 di bangun pondok pesantren dan tahun 2011-2012 baru dibuka penerimaan santri baru. Dengan melakukan pendekatan dan interaksi kepada masyarakat sekitar kelurahan karatuang, alhamdulillah perlahan-lahan pondok pesantren Ahlu Suffah mulai dikenal. Dengan akhlak dan perilaku yang baik KH Arbia Karib selaku pimpinan Pondok Pesantren Ahlu suffah maka pesantren di kenal oleh kalangan masyarakat.”⁷⁶

2. Pesantren mengirim para ustadz dan santri untuk menjadi imam dan pengisi majelis ta'lim di mushola maupun masjid-masjid di desa dengan menyampaikan materi keagamaan tentang peribadatan dan akidah. Serta mendiskusikan masalah kehidupan sehari-hari khususnya pertanian, perkebunan, yang merupakan potensi daerah tersebut.

Pesantren suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai

⁷⁶Sudirman.S,pd.I,MM, *Selaku Pembina Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah*, Wawancara Tanggal 12 Januari 2020

lembaga pendidikan Islam. Pesantren merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu agama, yang didalamnya terdapat santri/santriwati dan para ustadz/ustadzah yang mengajarkan dan memberikan materi dakwah yang berupa masalah kehidupan sehari-hari seperti masalah akidah, peribadatan dan masalah sosial lainnya.

3. Memberikan motivasi maupun pencerahan terhadap warga Kelurahan Karatuang.

Motivasi sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari. Motivasi yang diberikan masyarakat kelurahan karatuang akan menjadikan masyarakat yang berkualitas dan sangat baik bagi kehidupan sosial. Setiap individu membutuhkan motivasi atau pencerahan bukan hanya dari lingkungan sekolah atau pendidikan tetapi lingkungan keluarga dan sekitar kita.

4. Memberikan bantuan kepada anak yatim-piatu dengan sekolah di Pondok Pesantren

Dalam hal ini pondok pesantren sangat berperan penting dalam mengayomi atau memberi bantuan kepada santri/santriwati yang kurang mampu atau anak yatim-piatu. Bukan hanya dalam urusan dunia tetapi dalam urusan akhirat. Dimana pondok pesantren mengajarkan untuk menyantuni anak yatim piatu. Dan para orang tua sangat bersyukur anak mereka sekolah di pesantren, sehingga sedikit mengurangi beban para orang tua yang telah meninggal salah satunya.

5. Mengajarkan kepada santri/santriwati untuk tilawah (membaca ayat-ayat Alquran), tazkiyah (menyucikan jiwa), dan ta'lim (mengajarkan Alquran dan Hikmah).

Pondok pesantren mengajarkan kepada santri/santriwati untuk menjadikan santri/santriwati yang sholeh dan sholehah bukan hanya di dunia yang akan mendapatkan faedahnya tetapi di akhirat juga mendapatkan yang lebih baik lagi. Pesantren yang mengajarkan pendidikan dan ilmu agama dengan melatih mereka membaca Alquran serta mentaddaburi isi Alquran, dan mengajarkan Alquran dan hadist yang dicontohkan nabi Muhammad SAW. Dengan menanamkan ilmu agama kepada santri/santriwati dan mempunyai skill yang baik serta akhlak yang baik akan menjadikan contoh yang baik pula bagi masyarakat kelurahan karatuang dan dimanapu mereka nantinya akan pergi. Kesabaran dan keikhlasan dalam menuntut ilmu itu memberikan berkah kepada siapa saja yang mempunyai semangat dan niat yang baik. Pondok pesantren mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

6. Mempunyai strategi organisasi dalam bidang dakwah

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun sebaik mungkin. Di dalam pendidikan pondok pesantren harus mempunyai strategi untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi yang merupakan suatu wadah untuk mencapai suatu tujuan bersama. Organisasi IPM yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dikalangan remaja, berakidah Islam dan bersumber pada Alquran dan Assunah. Begitupun organisasi Aisyiyah yang

merupakan salah satu organisasi orthonom bagi wanita muhammadiyah. Dengan Organisasi ini dapat membantu dan mempermudah dalam berdakwah. Strategi organisasi untuk mencapai tujuandakwah dan mempermudah dalam menerapkan materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u/santri harus mempunyai perencanaan usaha dan doa agar berjalan dengan lancar.

Strategi pondok pesantren ini dapat meningkatkan pemahaman agama di masyarakat Kelurahan Karatuang. Selain itu, letak Pondok Pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat membuat para santri dapat dengan mudah berinteraksi, mereka biasanya membeli makanan ataupun peralatan kehidupan sehari-hari di masyarakat sekitar. Para santri Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah selalu sopan santun kepada masyarakat dengan itu masyarakat akan tertarik mengikuti kajian Majelis Ta'lim maupun kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ahlu Suffah. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh ustadz jam'an:

“bahwa santri adalah mereka yang memusatkan perhatiannya pada agama Islam, khususnya penafsiran moral dan sosialnya, mempunyai penekanan-penekanan yang berbeda. Santri mempunyai nilai dan watak tersendiri, yang secara esensial lahir dari pemahaman agama, berkat nilai dan watak itulah mereka telah mampu memberikan suatu dimensi kehidupan yang submitif dan serba ibadah.”⁷⁷

Dalam kegiatannya Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah selalu mendekatkan kegiatan keagamaannya dengan cara-cara yang mudah dimengerti oleh masyarakat Kelurahan Karatuang. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menjadikan Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah, sebagai Pondok sekolah bagi santri-santri yang ingin menuntut pendidikan agama Islam.

⁷⁷Drs. M. Jam'an, M.M, wawancara pada tanggal 15 Januari 2020

Berdasarkan wawancara dengan pembina Pondok Pesantren:

“Pondok Pesantren adalah lembaga yang mewujudkan proses belajar dan sistem pendidikan nasional. Saat ini pesantren digunakan sebagai salah satu pendidikan bagi anak-anak. Banyak orang tua yang menempatkan anaknya di pondok pesantren dengan alasan agar anak dapat memiliki moral dan pemahaman agama yang baik.”⁷⁸

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Pondok Pesantren terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Karatuang

Dalam menerapkan Peningkatan Pemahaman Agama dalam Masyarakat di Karatuang tidaklah mudah dan tidak selalu berjalan lancar, dalam artian pasti ada suatu kendala atau sesuatu hal yang menghambat proses jalannya dalam menerapkan Pemahaman Agama di Masyarakat. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan misi tersebut, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dari pihak masyarakat memberikan respon positif dengan adanya kegiatan majelis taklim.

Masyarakat Kelurahan karatuang memberikan respon positif terhadap adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid taklim, hanya sedikit dari masyarakat yang kurang dalam memberikan respon. Majelis taklim sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya jasmani yang diberikan asupan tetapi rohanipun perlu untuk diberi asupan.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu warga kelurahan karatuang:

⁷⁸Syarifuddin, S.Pd.I, *Selaku Pembina Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah*, Wawancara tanggal 10 januari 2020

“Masyarakat kelurahan karatuang aktif dalam mengikuti pengajian majelis taklim, kami para ibu-ibu yang ikut untuk mengikuti pengajian bulanan di setiap masjid-masjid dengan memahami materi yang diberikan oleh para ustadz maupun ustadzah dan alhamdulillah sedikit demi sedikit kami mengaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari dengan menghafal doa-doa yang diberikan oleh ustadz.”⁷⁹

- b. Menghadirkan ustadz-ustadzah dalam kegiatan Majelis Taklim, maupun hari besar Islam.

Kegiatan majelis taklim adalah suatu kegiatan untuk menimba ilmu bagi masyarakat kelurahan karatuang. Dalam hal ini masyarakat kelurahan karatuang menghadirkan para ustadz maupun ustadzah untuk memberikan pemahaman agama ataupun pencerahan.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Ela:

“Pengajian Majelis Taklim ataupun kegiatan-kegiatan tentang agama sangat perlu di kelurahan karatuang ini, dan kami sebagai salah satu warga kelurahan karatuang sangat masih membutuhkan ilmu agama, banyak dari kami yang kurang mengerti membaca Alquran dan kurang pemahaman agama Islam tetapi banyak dari kami yang tidak menyadari itu untuk mengikuti kegiatan majelis taklim. Oleh sebab itu, kami mengundang para ustadz atau ustadzah untuk memberikan motivasi atau pencerahan kepada kami dalam setiap kegiatan pengajian majelis taklim maupun hari besar Islam.”⁸⁰

- c. Gotong-royong, yang mempererat ukhwah persaudaraan

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan di pondok pesantren maupun di masyarakat merupakan suatu aktivitas yang mempererat ukhwah. Gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan karatuang merupakan suatu bentuk tali persaudaraan bahwa di dalam kehidupan sosial ini kita membutuhkan orang lain.

⁷⁹Yusriani, *Selaku Warga Kelurahan Karatuang*, Wawancara Tanggal 02 Februari

⁸⁰Ela, *Selaku Bidan di Kelurahan Karatuang*, Wawancara Tanggal 02 Februari

- d. Santri yang berprestasi dalam hal dakwah ataupun yang hafidz quran dapat memberikan contoh kepada masyarakat, sehingga para orang tua santri memberikan motivasi kepada anaknya.

Pondok Pesantren merupakan tempat menimba ilmu agama. Selain memberikan ilmu agama ataupun pencerahan pondok pesantren juga memberikan suatu penghargaan kepada santri-santri yang berprestasi, dalam bidang dakwah maupun bidang sosial. kemudian, santri yang berprestasi mampu memngaplikasikan dalam kehidupan masyarakat ataupun kehidupan sehari-hari. Sehingga, orang tua santri memberikan respon positif dan memberikan motivasi kepada anaknya untuk menjadi lebih baik.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya respon positif anak remaja dalam kegiatan Majelis Taklim.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat kelurahan karatuang memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan bermasyarakat. Majelis taklim yang merupakan sumber ilmu agama Islam. Tetapi, banyaknya anak muda yang tidak memberikan respon positif di karenakan kurangnya kesadaran dan motivasi. Kebanyakan dari mereka hanya bermalas-malasan seperti nongkrong di pinggir jalan, bermain HP, dan kegiatan yang tidak memberikan manfaat. Orang tua lah yang berperan penting dalam mendidik anaknya, baik dalam tumbuh kembangnya maupun akhlaknya.

- b. Kurangnya buku-buku tentang Agama Islam

Agama Islam adalah suatu kepercayaan atau keyakinan oleh diri seseorang untuk menyembah Tuhannya. Masyarakat karatuang sangat antusias terhadap

adanya kegiatan majelis taklim akan tetapi selain memberikan ceramah ataupun nasihat tentang pemahaman agama mereka juga dalam menimba ilmu sangat membutuhkan adanya buku-buku tentang agama Islam.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Ela:

“sebenarnya ibu-ibu majelis taklim itu memberikan respon positif hanya mereka membutuhkan motivasi dan semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Disebabkan oleh kurangnya buku-buku islami seperti Alquran, iqro’ dan buku-buku islam lainnya.Saya sendiri berinisiatif untuk memberikan suatu hadiah kepada ibu-ibu majelis taklim barang siapa saja yang hadir paling awal ditempat majelis taklim maka akan diberi hadiah seperti sabun dan uang. Dengan begitu mereka semangat berlomba-lomba untuk hadir di majelis taklim.”⁸¹

- c. Kurangnya motivasi, sehingga sebagian masyarakat sulit untuk menghadiri kajian Taklim.

Setiap orang membutuhkan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi disertai dengan berdoa, ikhtiar dan mengingat Allah SWT. Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat santri/santriwati, para ustadz dan ustadzah juga membutuhkan motivasi atau pencerahan untuk menanganai suatu masalah. Begitupun masyarakat kelurahan karatuang yang mengikuti kegiatan majelis taklim. Sebagian masyarakat yang sulit untuk menghadiri majelis taklim adalah masyarakat yang kurang kesadaran dan sibuk dengan urusan duniawi.Kurangnya minat untuk menghadiri Majelis taklim dikarenakan mereka sibuk untuk mencari nafkah dan kurangnya perhatian terhadap ilmu agama.

Semua faktor penghambat dan pendukung diatas dapat disimpulkanbahwa setiap pekerjaan yang dilakukan suatu organisasi baik formal maupun non formal belum tentu semuanya berjalan sempurna, pasti memiliki kelebihan dan

⁸¹Ela, Wawancara Tanggal 02 Februari 2020

kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pembelajaran dan intropeksi diri untuk membenahi dan memperkecil faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuanyang telah direncanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian terkait Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah terhadap peningkatan Pemahaman Agama di Masyarakat, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman agama masyarakat kelurahan karatuang masuk dalam kategori pemahaman agama yang masih mensinkronisasikan antara keagamaan dan keduniawian. Mayoritas Agama kelurahan Karatuang adalah Islam. Pemahaman agama di kelurahan tersebut masih sangat kental yaitu beberapa warga masyarakat kelurahan karatuang masih mempercayai adanya kepercayaan *dinamisme* yaitu paham kepercayaan yang meyakini adanya kekuatan ghaib atau mistis yang terdapat pada benda-benda tertentu misalnya, jimat, senjata, dan pohon.
2. Strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat yaitu a) berinteraksi dengan warga Kelurahan Karatuang, b) Pesantren mengirim para ustadz dan santri untuk menjadi imam dan pengisi majelis ta'lim di mushola maupun masjid-masjid di desa dengan menyampaikan materi keagamaan tentang peribadatan dan akidah. Serta mendiskusikan masalah kehidupan sehari-hari khususnya pertanian, perkebunan, yang merupakan potensi daerah tersebut. c) memberikan motivasi maupun pencerahan terhadap warga Kelurahan Karatuang, d) Memberikan bantuan kepada anak yatim-piatu dengan sekolah di Pondok

Pesantren. e) Mengajarkan kepada santri/santriwati untuk tilawah (membaca ayat-ayat Alquran), tazkiyah (menyucikan jiwa), dan ta'lim (mengajarkan Alquran dan Hikmah).

3. Strategi dakwah yang dilakukan di Pondok pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah tentunya mempunyai faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya setiap kegiatan. Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan aktifitas dakwah Ponpes, diantaranya ialah a) Adanya respon positif dari masyarakat dengan adanya kegiatan majelis Taklim, b) Menghadirkan ustadz-ustadzah dalam kegiatan Majelis Taklim, maupun hari besar Islam, c) Gotong-royong, yang mempererat ukhwah persaudaraan, d) Santri yang berprestasi dalam hal dakwah ataupun yang hafidz quran dapat memberikan contoh kepada masyarakat, sehingga para orang tua santri memberikan motivasi kepada anaknya. Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan aktifitas dakwah Ponpes, diantaranya ialah a) kurangnya respon positif anak remaja dalam kegiatan Majelis Taklim, b) kurangnya buku-buku Islam ataupun Alquran di masjid-masjid maupun mushola, c) kurangnya motivasi sehingga sebagian masyarakat sulit untuk menghadiri kajian Taklim.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah, peneliti mempunyai beberapa saran yang semoga bisa bermanfaat bagi keberlangsungan dan berkembangnya dakwah Islam. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang bukan hanya memiliki prestasi yang gemilang. Untuk menciptakan generasi seperti itu maka perlunya kerja sama antara guru atau ustadz, orang tua, dan lingkungan masyarakat sekitar yang sangat dibutuhkan dalam mencetak santri yang berwawasan luas, dapat memahami tentang agama dan berakhlak mulia. Agar terbentuk santri yang bertanggung jawab, berakhlak, berani, jujur dan bertakwa serta mampu bersaing dengan masyarakat, maka sistem pendidikan dan kegiatan harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
- 2) Selain pengalaman keberagaman pada diri seseorang, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap proses seseorang dalam melaksanakan kewajiban agama, terutama bagi lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga diharapkan dapat mendidik, dan memberikan pengarahan pada generasinya, serta jangan terlalu memberikan tekanan-tekanan dalam keluarganya dan juga lingkungannya, apabila orang tua mempunyai pengetahuan agama yang cukup, maka orang tua dapat memberikan contoh terhadap lingkungannya, tetapi jika orang tua jarang mengerti terhadap agama serta kurang dalam mengaplikasikan keberagamannya, maka generasi yang akan mendatang juga ikut terpengaruh dan ikut serta mengikuti apa yang sebelumnya ada pada diri orang tuanya. Hal ini sangat tidak baik dan akan menimbulkan masyarakat yang kurang berkualitas, baik dalam keagamaan khususnya dan pengetahuan lain pada umumnya

- 3) Bagi penulis agar dapat mengambil hikmahnya dan menerapkan dari strategi tersebut.
- 4) Bagi pemerintah agar mendukung adanya Yayasan Pondok Pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Terjemahan Kementrian Agama RI.
- Abdul Rauf, Abdul Kadir Sayid. 1987.*Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, Cet-1;Kairo : Dar El-Tiba'ah al-Muhamadiyah.
- Al- Bahrul Muhith, Abu Hayyan.*ad-Dakwah bil Hikmah*.
- Ali Aziz, Muhammad. 2004. *Ilmu Dakwah*, Cet-1;Prenada Media, Kencana, Jakarta.
- Al-Mursalat, Amry. 2017.*Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Anwar. 2011.*Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010.*Manajemen Penelitian*, Cet. XI, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2012.*Strategi Dakwah Antar Budaya*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmuni Syukir, Asmuni. 2001.*Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- B.Wulur, Meisil. 2019. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, Makassar: Mentari Jaya.
- Bungin, Burhan. 2012.*Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.XI, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Darussalam, Ghazali. 1996. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, Cet-1; Malaysia: Nur Niaga SDN.BHD.
- Hafidhuddin, Didin. M.Sc. 2009.*Dakwah Aktual*, Jakarta: Amzah.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Helmi. Masdar *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV Toha Putra..
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Latief, Nasrudin. Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, Jakarta: PT Firman Dara.
- Maghfiroh, Eva. 2016. *Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 2, No. 1.
- Menzies, Allan. 2014. *Sejarah Agama Agama*, Yogyakarta : Forum.
- Muchsin Efendi, Lalu. 2009. *Psikologi Dakwah Cet.2*; Jakarta: Kencana.
- Muhammad Thanthawi, Sayyid. 2001. *Adab al-Khiwar fil Islam, Cet-1*; Jakarta: Azan.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodeologi Dakwah Kontemporer, Cet-1*; Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Putra Dauly, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Rahkmawati, Isinia. 2013. *Kontribusi Retorika dalam Komunikasi Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelestika Bahasa) (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.1, No.2)*.
- Saiful Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi, Cet-1*; Simbiosis Rekatama Media; Bandung.
- Setiawan Dj, Otong. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* Bandung: Yrama Widya.
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Suhandang, Kusnadi. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah, Cet .1*; Jakarta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Supratikno, Hendrawan dkk. 2003. *Advanced Strategic Management Back to Bacis Aproach*, jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama.

- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syafi'i, Ahmad Ma'arif. 1999. *Islam dan Politik: Upaya membingkai Peradaban*, Jakarta: Pustaka Dinamika.
- Syahrum, Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. V, Bandung: Citapustaka Media.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya Baru Pertama.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah dan Laporan Penelitian)*, Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Umar, Nasaruddin. *Rethinking Pesantren*. Jakarta : PT Gramedia.
- Wahyu Ilahi, M. Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.
- Yahya Omar, Toha. 1979. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Pres.
- <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam>.
- <https://muslim.or.id/1482-keutamaan-memuntut-ilmu-agama>.

LAMPIRAN



Memberikan materi Siswa kelas XI dan XII SMK Ahlu Sufiah Muhammadiyah dan wawancara kepada salah satu santri, pada tanggal 12, Desember 2019.



Wawancara bersama ustz Syarifuddin, tanggal 20 Januari 2020.



Memberikan materi Siswa kelas VII SMP Ahlu Suffah Muhammadiyah, dan wawancara kepada salah satu santri, pada tanggal 22 Desember 2019.



Sosialisasi Kesehatan di Aula Ponpes Ahlu Suffah Muhammadiyah, pada tanggal 11 Januari 2020



Kegiatan Pengajian disertai wawancara bersama Warga Kelurahan Karatuang kec. Bataeng, pada tanggal 17 Desember 2019.



Wawancara kepada Pembina Ponpes Ahlu Suffah Muhammadiyah serta rapat kerja lapangan , pada tanggal 23 februari, 2020.

RIWAYAT HIDUP



SITI BAROKAH, Dilahirkan di Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah tepatnya di Desa Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya pada tanggal 15 September 1997. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Lasmito dan Turinah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Limbo Makmur di kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali Sulteng pada tahun 2009. Pada tahun ini juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Bumi Raya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Nurul Ummah Lambelu pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. Tepatnya di Ma'had Albirr Unismuh Makassar. D2 Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar/ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan tamat pada tahun 2020.